

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan asumsi.

1.1 Latar Belakang

Hasil laut merupakan salah satu sektor pangan dalam kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan oleh manusia. Hasil laut dapat digunakan untuk industri makanan dan farmasi. Tahun 2015 sampai 2019 di Indonesia produksi ikan mengalami peningkatan dari 4,36 juta ton menjadi 6,41 juta ton sehingga rata-rata kenaikan produksi ikan per tahun sebesar 10,25%. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) perikanan mengalami naik turun dari 7,89% pada tahun 2015 hingga pada tahun 2019 sebesar 5,81%. (*Directorate General for Aquaculture*, 2020).

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB perikanan

(Sumber: Badan Pusat Statistika)

Sasaran Strategis-1				Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Perikanan Budidaya					
IKU-2				Pertumbuhan PDB Perikanan					
Realisasi				Tahun 2019				Renstra DJPB 2015-2019	
2015	2016	2017	2018	target	realisasi	% Capaian	% Kenaikan 2018-2019	Target 2019	% Capaian thd target 2019
7,89	5,19	5,70	5,19	11	5,81	52,81	11,94	11	52,81

Pulau Madura adalah salah satu daerah dengan hasil laut yang melimpah di Indonesia. Pulau Madura memiliki perairan dengan luas sebesar 10.962 km² yang menempati urutan ke-3 setelah laut Jawa dengan luas sebesar 36.027 km² (Hidayah et al., 2020). Masyarakat Madura yang memiliki permukiman dekat dengan pesisir laut pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Banyaknya hasil laut yang dapat dijual secara langsung oleh nelayan tersebut, namun juga ada yang masih dijadikan olahan yang berbeda misalnya pada Kabupaten Pamekasan dan Sumenep. Pada Kabupaten Pamekasan dan Sumenep memiliki potensi hasil laut yang melimpah dan banyak industri pengolahan dari hasil laut tersebut.

Industri Kecil Menengah (IKM) menjadi salah satu wadah dalam menginovasi

sebuah produk yang mampu bertahan dan mengembangkan kemampuan baru sehingga dapat meningkatkan kinerja pemasaran. IKM akan mendapatkan permintaan pasar akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan para pelanggan. Keinginan pelanggan atau konsumen akan menjadi kebutuhan pokok yang tidak boleh dikesampingkan oleh Industri Kecil Menengah (IKM). Industri pengolahan harus dapat mewujudkan keinginan para konsumen dan dapat memunculkan inovasi baru sehingga akan memunculkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. (Luxviati, 2019). Hasil laut dapat secara langsung dilakukan pengolahan oleh Industri Kecil Menengah (IKM) olahan hasil laut. IKM Berikut merupakan rekapan Industri Kecil Menengah (IKM) pada Kabupaten Pamekasan dan Sumenep.

Tabel 1.2 Rekapan IKM Kabupaten Pamekasan dan Sumenep

(Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Pamekasan 2021 & Disperindag Kab. Sumenep 2020)

KABUPATEN PAMEKASAN	
Kecamatan	Jumlah IKM
Pademawu	45
Pamekasan	2
Tlanakan	80
Galis	8
Batu Marmar	6
KABUPATEN SUMENEP	
Kecamatan	Jumlah IKM
Kalianget	17
Saronggi	1
Pasongsongan	39

Menurut data dari Dinas dan Kelautan serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan dan Sumenep (2021), Jumlah IKM yang mengolah hasil laut pada Kabupaten Pamekasan terdapat sebanyak 141 dan jumlah IKM pada Kabupaten Sumenep terdapat sebanyak 57. IKM yang mengolah hasil laut menjadi berbagai macam olahan hasil laut misalnya aneka kerupuk ikan, teri krispi, sambal cumi dan teri, rengginang, pengeringan ikan, abon ikan, petis, dan terasi.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021), sektor pariwisata dan ekonomi kreatif memiliki hubungan sangat erat dengan pelaku usaha UMKM yang ada di

Indonesia. UMKM dapat menjadi salah satu untuk kemajuan sumber daya manusia dengan menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya bagi masyarakat. Salah satu langkah dalam berkolaborasi antara Kemenparekraf dan Kemenkop-UKM menjadi suatu pembinaan yang dapat mendatangkan kesejahteraan pada masyarakat. Berdasarkan data Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda, dan Olahraga (2019), wisatawan yang berkunjung ke Pulau Madura pada empat kabupaten yaitu pada Kabupaten Bangkalan terdapat pengunjung sebanyak 1.645.172, Kabupaten Sampang sebanyak 842.241, Kabupaten Pamekasan terdapat pengunjung sebanyak 102.979 dan Kabupaten Sumenep terdapat pengunjung sebanyak 840.905 pengunjung.

Industri Kecil Menengah (IKM) olahan hasil laut pada Kabupaten Pamekasan dan Sumenep tersebut memiliki jarak yang berbeda sehingga jalur distribusi yang banyak mengakibatkan biaya distribusi yang mahal dan varian produk terbatas dalam satu IKM, pemasaran yang dilakukan secara individu sehingga menimbulkan banyak persaingan. Produksi olahan hasil laut pada masing-masing IKM tersebut hanya memproduksi satu varian produk sehingga dari hal tersebut dibutuhkan *distribution center* untuk mempermudah para IKM dari Kabupaten Pamekasan dan Sumenep dalam mendistribusikan produknya. IKM yang berada dalam naungan dinas yang sama yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan di masing-masing Kabupaten tersebut sehingga *distribution center* dibutuhkan guna sebagai tempat pelatihan bagi IKM, penyimpanan berbagai macam produk IKM dalam sementara waktu, dan pendistribusian ke tempat tujuannya, memudahkan dinas terkait dalam memberikan bantuan dimana akan langsung mendatangi pusat kelompok IKM tersebut, serta dapat dijadikan sentra IKM olahan hasil laut. *Distribution center* memiliki peran yang penting dalam pengiriman produk yaitu dalam satu kali pengiriman yang bersifat kontinu dalam jumlah yang besar sehingga *distribution center* tidak akan menerima penjualan produk olahan hasil laut secara eceran begitu pula sebaliknya *customer* juga tidak akan membeli ke *distribution center* secara eceran. IKM membutuhkan adanya *distribution center* untuk memenuhi permintaan dari *customer*. Adanya kerja sama atau kolaborasi dengan tempat-tempat pariwisata, pusat oleh-oleh dan *customer* yang telah berlangganan, *distribution center* tersebut akan mengurangi biaya distribusi sehingga akan

memudahkan para pelaku IKM dalam memenuhi permintaan dari tempat-tempat wisata, pusat oleh-oleh dan *customer* yang telah berlangganan dengan berbagai macam produk olahan hasil laut yang diinginkan.

Pengelompokan dan penentuan *distribution center* bertujuan menghasilkan lokasi pada pendirian *distribution center* berdasarkan jarak antar IKM yang akan mengumpulkan dan menyimpan sementara waktu dengan berbagai macam produk IKM dari olahan hasil laut. Pengelompokan IKM olahan hasil laut dengan menggunakan metode *p-median*, dimana metode *P-median* merupakan metode pengelompokan berdasarkan jarak berdekatan antar titik. Keunggulan pada metode *P-median* yaitu titik pusat kelompok berada pada titik yang sudah ada dan tidak memunculkan titik baru. Pemilihan lokasi pusat kelompok menggunakan metode *P-median* memilih salah satu lokasi memiliki rata-rata jarak yang terdekat sehingga anggota kelompok dengan pusat kelompok memiliki jarak terdekat. Metode *p-median* dapat menentukan lokasi fasilitas agar dapat meningkatkan pelayanan terhadap konsumen yang tersebar dalam wilayah tersebut. Pengelompokan dilakukan untuk mempermudah analisa dalam mengetahui jarak antar IKM serta titik pusat lokasi yang akan dihasilkan.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana cara pengelompokan dan penentuan *distribution center* Industri Kecil Menengah (IKM) olahan hasil laut pada Kabupaten Pamekasan dan Sumenep berdasarkan metode *p-median*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut yaitu untuk mengetahui pengelompokan dan hasil *distribution center* Industri Kecil Menengah (IKM) olahan hasil laut pada Kabupaten Pamekasan dan Sumenep berdasarkan jarak antar IKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Industri Kecil Menengah (IKM) dapat mengurangi biaya distribusi olahan hasil laut dari IKM ke pusat lokasi atau *distributiin center*, menjadikan sentra IKM olahan hasil laut, tempat pelatihan mengenai produk olahan hasil laut.
2. Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendirikan *distribution center* Industri Kecil Menengah (IKM) lainnya untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengelompokkan Industri Kecil Menengah (IKM) olahan hasil laut pada Kabupaten Pamekasan dan Sumenep.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai *distribution center* pada Industri Kecil Menengah (IKM) olahan hasil laut pada Kabupaten Pamekasan dan Sumenep.
3. Penelitian ini tidak membahas mengenai harga dan biaya distribusi dari olahan hasil laut pada Kabupaten Pamekasan dan Sumenep.
4. Penelitian ini tidak membahas mengenai pendistribusian dari *distribution center* ke tujuan akhir.

1.6 Asumsi

Asumsi dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Biaya distribusi bersifat stabil.
2. Kapasitas produksi hasil laut pada Kabupaten Pamekasan dan Sumenep bersifat normal.
3. Biaya pembangunan fasilitas sudah ada.